

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat

keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya (Gumanti, 2000). Ketika pada suatu kondisi di mana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan

dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Menurut Rahmawati dkk, (2007) manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al., 2006). Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*.

Fungsi audit internal adalah salah satu persyaratan mendasar *checks and balances* untuk terlaksananya tata kelola yang baik (*good governance*). saat ini fungsi audit internal yang dijalankan secara sehat dan objektif, dengan kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan pengendalian risiko serta

kewenangan untuk menindaklanjutinya, adalah hal mendasar bagi praktik terbaik pelaksanaan tanggung jawab top manajemen. Kumaat (2011:23) menjelaskan ada empat unsur *good corporate governance*, yaitu *fairness* (adil), *transparency* (transparan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggungjawab).

Audit standar yang dikeluarkan oleh *The Institute of internal Auditors* juga mengatur tentang praktek profesionalitas seorang internal audit. Seperti dalam audit standar No. 1000.

The purpose, authority, and responsibility of the internal audit activity must be formally defined in an internal audit charter, consistent with the Definition of Internal Auditing, the Code of Ethics, and the *Standards*. The chief audit executive must periodically review the internal audit charter and present it to senior management and the board for approval.

Pemahaman dan pengimplementasian efektifitas pengendalian internal adalah prinsip dasar dari audit internal. Menurut *Commitee of Sponsoring Organization of the Treatway Commission (COSO)* ada lima unsur kerangka pengendalian (*COSO Internal Control: Integrated Framework*), yaitu (1) lingkungan pengendalian (*control enviroentment*), (2) penilaian resiko (*risk assesment*), (3) prosedur pengendalian (*control procedure*), (4) pemantauan (*monitoring*), (5) informasi dan komunikasi (*information and communication*).

Lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal organisasi. Lingkungan pengendalian penting karena menjadi dasar bagi unsur-unsur yang lain. Kemudian penilaian risiko, hal ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, memahami, menilai risiko yang ada sehingga dapat di analisis dan diambil tindakan yang tepat untuk mengaturnya. Setelah itu prosedur pengendalian, yaitu standarisasi kinerja perusahaan untuk mengontrol dan mencegah terjadinya kesalahan sehingga

menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Pemantauan berfungsi untuk memonitor aktivitas pengendalian internal dengan maksud menemukan kekurangan dan meningkatkan efektifitas didalam pengendalian internal. Yang terakhir adalah informasi dan komunikasi. Hal ini merupakan unsur yang penting dari pengendalian internal perusahaan. Informasi tentang empat unsur diatas dapat digunakan oleh manajemen untuk pedoman operasi, dan menjamin ketaatan dengan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan dan hukum yang mengatur.

Arah internal auditor bukan lagi sebagai *watchdog* tetapi sebagai konsultan yang dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian peranan internal auditor sangat diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan melakukan peranannya dalam mendorong pelaksanaan manajemen resiko, pengawasan, dan proses tata kelola.

Lebih lanjut peranan audit internal juga dapat dilihat dari fungsi *insight*, *oversight* dan *forsight* (Kumaat, 2011). Fungsi *insight* adalah pelaksanaan pengawasan operasional ke dalam organisasi, yaitu auditor internal mengawasi pelaksanaan efisiensi, efektivitas dan ekonomis organisasi. Fungsi *oversight* adalah fungsi pengawasan atas keseluruhan proses kegiatan organisasi, termasuk kekuatan dan kekurangan. Sedangkan *forsight* diartikan auditor internal harus mempunyai pandangan ke depan, memberikan prediksi sekaligus langkah antisipasi bagi kemajuan organisasi.

Peran utama audit internal dalam korporasi adalah sebagai mata dan telinga top manajemen dalam meyakini seluruh pengendalian internal telah

dilakukan untuk menunjang kebenaran analisa dan pelaporan keuangan, demikian juga meyakinkan adanya kerangka berpikir atas pengendalian internal, pengendalian internal telah terstandarisasi di seluruh perusahaan, serta melaksanakan pelatihan dan kepedulian atas kebijakan dan prosedur yang mengikutinya (Kaunang, 2012).

Beberapa penelitian terkait kualitas pengendalian internal dan manajemen laba adalah: (1) Prawitt, Douglas F, *et al* (2009) yang melakukan penelitian tentang kualitas internal audit dan manajemen laba dengan menggunakan sampel 528 perusahaan yang berasal dari *IIA GAIN database* dan *Compustat database* pada tahun 2000-2005. (2) Al-Muhtadi, Randa, *et al* (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara kualitas internal audit dan manajemen laba pada perusahaan *joint stock* yang terdapat di perbatasan gaza pada tahun 2012.

Penelitian tentang pengaruh kualitas internal audit terhadap manajemen laba di Indonesia masih terbatas, sehingga penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kualitas internal audit terhadap manajemen laba yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di tahun 2012-2013. penelitian ini menggunakan kualitas internal audit sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) karena alasan bagi suatu perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu manajemen dengan tujuan tercapainya mekanisme kerja yang lebih efisien dan efektif (Kaunang, 2012). Artinya pengendalian internal dibutuhkan bagi perusahaan untuk membantu manajemen dalam mewujudkan kinerja yang lebih efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, serta kepatuhan terhadap peraturan dan

hukum. Sehingga manajemen laba menjadi variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Penentuan variabel ini didukung oleh penelitian Prawitt, Douglas F, *et al* (2009). Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kualitas internal audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti adalah “apakah ada pengaruh antara kualitas internal audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas internal audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

1.4 Manfaat

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas laba dan mengungkapkan pengendalian internal untuk memperoleh kepercayaan dari investor.

- 3) Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk membuat peraturan yang lebih memperinci informasi pengendalian internal yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pemilihan topik penelitian, yaitu terjadinya *fraud* pada perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan laba, yang salah satunya disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal. Terdapat pula rumusan masalah penelitian yang ditentukan berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori dari berbagai literatur, sebagai bahan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti, diantaranya teori agensi, pengendalian internal, dan manajemen laba. Bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, hipotesis yang diambil, serta kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Berisi jenis metode penelitian yang diambil yaitu penelitian kuantitatif, variabel beserta definisi operasional variabel yang digunakan yaitu manajemen laba, kualitas internal audit, *size*, *leverage*, dan *profit*. Pada bab ini juga dijelaskan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang

diambil dari www.idx.co.id, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis atas hasil olah data yang dilakukan menggunakan Eviews, meliputi pembahasan analisis uji data panel, uji Chow, uji Hausmann, dan analisis uji hipotesis.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan yang dapat ditarik setelah melakukan pembahasan hasil penelitian, dan terdapat saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

